

Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Novita Puji Astuti*

Pendidikan PGSD, STKIP Kusuma Negara

[*novitapuji@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:novitapuji@stkipkusumanegara.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat membaca dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SDIT AL HIKMAH di Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi Barat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah minat membaca, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar IPS. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik korelasi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020 – 2021, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V SDIT AL HIKMAH di Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi Barat dengan jumlah sampel sebanyak 46 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket, serta pengambilan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis persyaratan data. Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil bahwa sebanyak 54,3% responden memiliki minat membaca cukup, 39,1% memiliki minat membaca baik, dan minat membaca kurang sebanyak 6,6%. Sebagian besar responden memiliki hasil belajar yang cukup sebanyak 58,7% responden, 37% memiliki hasil belajar baik, dan yang memiliki hasil belajar kurang sebanyak 4,3%. Berdasarkan Uji Spearman didapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat membaca dengan hasil belajar siswa di SDIT AL HIKMAH Kota Bekasi Barat.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPS, Minat Membaca

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Minat membaca masyarakat Indonesia yang masih rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya kurangnya fasilitas perpustakaan merupakan salah satu penghambat untuk membaca. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan. Dengan membaca, sebenarnya pengetahuan dan wawasan kita semakin luas. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya minat, motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi, banyak siswa menemukan minat membaca pada siswa yang berbeda-beda. Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan membaca siswa dilakukan di sekolah. Sebagian besar siswa masih ada yang bermain-main sendiri ketika mendapatkan perintah dari guru untuk membaca materi pelajaran yang

berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial. Ada beberapa siswa yang mau membaca materi pelajaran, ketika hari berikutnya ada ulangan harian SDIT Al-Hikmah Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi Barat sudah dilengkapi fasilitas perpustakaan namun belum memadai kelengkapan buku bacaan di perpustakaan tersebut. Pada saat kunjungan perpustakaan, ada siswa yang membaca atau meminjam buku, ada yang hanya membolak balik buku yang di pilih, ada yang bermain-main sendiri.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bagaimana Hubungan Motivasi Berprestasi dengan minat membaca pada anak (Ade Irma Nursalina dan Tri Esti Budiningsih, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak kelas V SD Negeri I Doplang. Tingginya motivasi berprestasi siswa diikuti dengan tingginya minat membaca pada anak tersebut dan sebaliknya. Tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada kriteria rendah yaitu sebesar 53,1% dan tingkat minat membaca berada pada kriteria rendah yaitu 56,2%.

Penelitian lain dilakukan oleh (Lutfy Meydinar Widyasari, 2017), berjudul “Hubungan antara Minat membaca dan Penguasaan kosakata dengan keterampilan Berbicara siswa kelas IV SD Gugus gatot kaca”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Gugus gatot kaca disemarang.

Penelitian lain dilakukan oleh (Hidayat dan siti aisah, 2013), berjudul “Read Interest Co-Relational with student study performance in IPS subject Grade IV (Four) In state Elementary school I Pagerwangi Lembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas IV SDN 01 Pagerwangi lembang sudah cukup baik, terlihat dari variasi skor minat membaca sebesar 57,1%.

Minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Seperti halnya telah penulis uraikan diatas bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadarannya dan diikuti dengan rasa senang.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Farida, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dalman, minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualisas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dirinya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudarsana dan Bastiamo, menyatakan bahwa minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau membaca dengan kemauan sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Purwanto, menyatakan bahwa minat membaca merupakan disposisi yang tidak tampak tapi dapat ditafsirkan dari perilaku yang tampak yaitu: mengunjungi perpustakaan, belanja buku, jumlah buku koleksi pribadi, jumlah jam tiap hari dan sebagainya.

Menurut *Burs dan Lowe* dalam Prasetyono, tentang indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan.
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan.
- 3) Rasa senang terhadap bacaan.
- 4) Ketertarikan terhadap bacaan.
- 5) Keinginan untuk selalu membaca.
- 6) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Menurut Barkah dalam A. Nur Hartanti, indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah: rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, selau mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari browsing maupun searching internet. Indikator-indikator minat baca, yaitu; (1) Frekuensi dan kuantitas membaca dan (2) Kuantitas sumber bacaan/buku bacaan. Menurut Lilawati dalam S. Sandjaja, minat baca diartikan sebagai berikut: minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan kemauannya, minat baca dapat ditandai adanya:

- 1) Kesenangan membaca
- 2) Kesadaran akan manfaat bacaan
- 3) Frekuensi membaca
- 4) Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh dalman, Minat baca diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam bentuk dorongan dalam diri individu dalam memahami kata demi kata dan isi dari sebuah bacaan, dengan penuh ketekunan, kesadaan dan rasa senang. memberikan pengertian bahwa minat baca adalah intensitas kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudarsana menambahkan bahwa pengetahuan minat baca adalah aktivitas yang

dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh nursalina, minat baca didefinisikan sebagai keinginan kuat yang timbul dari dalam diri individu disertai dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh individu dalam proses membaca. Minat baca diungkap dengan menggunakan skala minat baca yang mengacu pada teori harris dan sippay yaitu : kesadaran akan manfaat membaca yaitu subyek menyadari, mengetahui dan memahami akan pentingnya manfaat membaca, perhatian terhadap membaca buku yaitu mengungkap perhatian dan ketertarikan yang tinggi dalam membaca buku, rasa senang yaitu aspek yang mengungkap seberapa besar subjek menunjukkan rasa senang yang tinggi terhadap aktivitas membaca baik di sekolah maupun di rumah dan frekuensi membaca aspek yang mengungkap seberapa sering subyek melakukan aktivitas atau kegiatan membaca buku. Sebagaimana yang dijelaskan taylor, Minat baca merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki seseorang. Sebelum sampai pada kemampuan membaca, seseorang harus memiliki minat membaca. Minat ini akan menjadi dasar keberhasilan aktivitas membaca.

Hasil belajar IPS merupakan perubahan sikap, mental, dan perilaku siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diukur melalui proses penilaian setelah melakukan kegiatan belajar IPS dengan cara mencari berbagai informasi sehingga siswa mampu mencapai hasil optimal dalam belajarnya serta diharapkan agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah sosial sebagai bentuk pengembangan atas pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, hasil belajar IPS yang dimaksud adalah hasil optimal yang diperoleh siswa dalam aspek kognitif yaitu pengetahuan (L1) dan pemahaman (L2) dengan materi kerajaan-kerjaan Islam di Indonesia.

Bloom dalam Toto Ruhimat, menyatakan bahwa tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor, yang artinya berhasil tidaknya seorang siswa meraih hasil belajarnya tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran hasil belajar siswa adalah melalui indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi belajar.

Tabel 1. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Belajar (B. Bloom)

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
Ranah Cipta Kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan	1. Tes Lisan
	2. Dapat membandingkan	2. Tes Tertulis
	3. Dapat menghubungkan	3. Observasi

2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberi contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes Tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi / terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif 3. Observasi
5. Karakterisasi	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyekatif 2. Observasi
Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes Tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes Lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Hubungan antara minat membaca dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS). Sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar siswa dan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang dapat meningkatkan keterampilan siswa pada proses pembelajaran terhadap perkembangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana minat membaca dengan hasil belajar IPS siswa, sekaligus melihat minat membaca siswa dengan hasil belajar IPS di kelas. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deksriptif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 metode yaitu metode survei dan angket/kuesioner.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 46 orang siswa kelas V SD swasta di Bintara, Bekasi Barat, Jawa Barat, Indonesia. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan penyebaran angket, tes dan survei. Metode survei adalah cara melakukan pengumpulan data berdasarkan survei. Survei adalah sebuah teknik riset atau penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan memberi batas yang jelas atas data kepada suatu obyek tertentu.

Penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian pertanyaan. Tes dilakukan dalam bentuk google form yang akan dikerjakan oleh siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan prosedur analisis data yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket yang dilakukan sebelum uji coba dan setelah uji coba menunjukkan kenaikan skor yang signifikan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Membaca Sebelum Uji Coba

No	Minat Membaca	Frekuensi	Persentase
1	Baik	18	39.1
2	Cukup	25	54.3
3	Kurang	3	6.6
Total		46	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Membaca Setelah Uji Coba

No	Minat Membaca	Frekuensi	Persentase
1	Baik	30	65.2
2	Cukup	16	34.8
3	Kurang	0	0
Total		46	100

Hasil presentase skor minat membaca sebelum uji coba dan setelah uji coba menunjukkan bahwa minat membaca terbukti membantu menumbuhkan keterampilan membaca siswa. Kemudian hasil belajar yang dilakukan oleh tes sebelum uji coba dan setelah uji coba sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sebelum Uji Coba

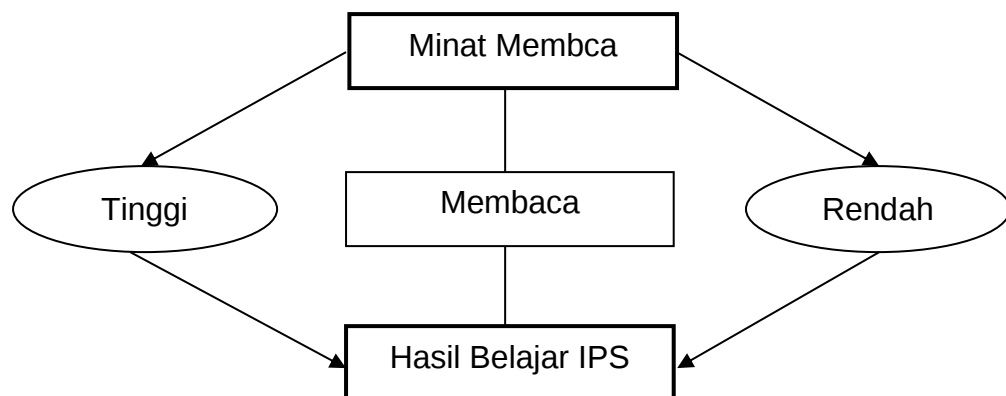
No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Baik	17	37.0
2	Cukup	27	58.7
3	Kurang	2	4.3
Total		46	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Setelah Uji Coba

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Baik	43	94.0
2	Cukup	3	6.0
3	Kurang	0	0
Total		46	100

Hasil presentase skor yang dilakukan melalui tes, hasil belajar IPS sebelum uji coba dan setelah uji coba menunjukkan bahwa hasil belajar terbukti membantu meningkatkan hasil belajar ips siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Susanto, menyatakan bahwa berkaitan dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat baca siswa dan hasil belajar IPS mempunyai hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi minat baca siswa, semakin baik hasil belajar IPS yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah minat baca siswa, maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang kurang. Untuk memperjelas kerangka berpikir yang telah diuraikan, berikut ini disajikan skema alur berpikir.

**Gambar 1.** Desain Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil uji validitas untuk kuesioner minat membaca, didapatkan sebagian besar nilai item $> 0,456$ sehingga sebagian besar kuesioner minat membaca adalah valid, begitu pula dengan item kuesioner hasil belajar. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji reliabilitas ini, α dinilai reliabel jika lebih besar

dari 0,6 (Ghozali, 2005:129). Adapun kaidah untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- b. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Berikut ini disajikan tabel pengujian reliabilitas untuk variabel *Minat Membaca (X)* dan *Hasil belajar IPS (Y)* adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Reliabilitas Kuesioner Minat Membaca dan Hasil Belajar

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	=	0,60	Kesimpulan
Minat Membaca	0,761	>	0,60	Reliabel
Hasil Belajar	1	>	0,60	Reliabel

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk kuesioner minat membaca $0,761 > 0,60$ dan nilai Cronbach's Alpha untuk kuesioner hasil belajar $1 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner minat membaca dan hasil belajar adalah reliabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada pembahasan pada bab IV, dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara minat membaca dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDIT Al-Hikmah Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi Barat pada tahun pelajaran 2020/2021, hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi product moment 0.05 dengan taraf signifikan sebesar 0,00.
2. Minat membaca terhadap hasil belajar siswa yang sebelum uji coba sebesar 54,3% dan 58,7% yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan Minat membaca terhadap hasil belajar siswa yang setelah uji coba sebesar 34,8% dan 6% yang merupakan peningkatan dalam mencapai hasil yang sangat bagus.
3. Berdasarkan dan analisis statistic deskriptif maka diperoleh data bahwa minat membaca dengan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup.

REFERENSI

Dr.Ahmad Susanto,M.Pd. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah

- Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Dalman, Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Prasetyono, Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Diva Press
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>